



SM/Hari Santoso

MAHASISWA BARU: Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi yang tercatat sebagai mahasiswa Undip menerima kartu, buku, dan jaket almamater dari Rektor Yos Johan di Stadion Undip kemarin. (34)

PTN Harus Memiliki Visi Kerakyatan

SEMARANG- Perguruan tinggi negeri (PTN) memiliki kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kiprah perkuliahan, riset, dan pengabdian masyarakat. Namun untuk bisa mewujudkannya visi misi PTN harus tertaut dengan prinsip kerakyatan. Hal tersebut dikemukakan Rektor Undip Prof Dr Yos Johan Utama, Senin (6/8).

Dia berbicara di hadapan ribuan mahasiswa baru tahun perkuliahan 2018/2019 yang kemarin mengikuti apel pengukuhan *civitas academica* anyar, kemarin. "Sebagaimana juga Undip adalah kampus rakyat yang dipenuhi rasa *welas asih* dan saling menghormati. Sebab Undip tidak hanya melayani mahasiswa yang berkemampuan ekonomi tinggi tetapi dengan tegas menjamin layanan

terhadap mahasiswa yang tidak mampu minimal 20% dari kuota yang kami miliki," tutur Yos.

Acara penerimaan mahasiswa anyar ini juga diikuti para wakil rektor, dekan, dan jajaran senat akademi universitas.

Ditambahkan, untuk memperkuat visi kerakyatan kampus tersebut juga memberikan akses bagi lebih 30% mahasiswa tidak mampu melalui Program Bidikmisi maupun penetapan uang kuliah tunggal (UKT) kelompok 1 dan 2 serta 3. UKT kelompok ini berada dalam katagori pembiayaan ringan salah satunya diperuntukkan mahasiswa kurang mampu.

Kampus Pemersatu

Yos sekaligus mengingatkan Undip ibarat miniatur Indonesia. Pasalnya mahasiswa kampus ini berasal dari segenap suku bangsa

yang ada di Indonesia. Yos juga menegaskan di Undip tidak boleh ada paham radikalisme, kesukuan, ras, dan lain-lain.

Paham yang menyimpang dari Pancasila tidak mendapat tempat di Undip. Terlebih mahasiswa diinginkan membangun paham kerja keras, kejujuran, tertib waktu, toleransi, kasih sayang, inovasi, berjiwa ksatria, bertanggung jawab dan tawakal.

Rektor juga mengingatkan tidak akan segan memberikan sanksi tegas kepada pelaku dan dosen yang melakukan pembiaran terjadinya perpeloncoan.

Dalam proses pengukuhan mahasiswa baru 2018, Rektor secara simbolis melakukan pemasangan jaket almamater kepada beberapa mahasiswa baru. Di antara para mahasiswa baru ini terdapat

delapan orang mahasiswa asing dari Senegal, Timor Leste, Uganda, Sudan, Libya dan Nigeria. Tak kurang Wali Kota Semarang Hedrar Prihadi dan Wakil Wali Kota Hevearita Gunaryanti Rahayu juga berkesempatan menerima kartu mahasiswa dan jaket almamater yang diserahkan langsung oleh Rektor.

Mereka tahun ini tercatat sebagai mahasiswa baru Undip untuk Program Doktor Ilmu Sosial dan Program Magister Ilmu Politik FISIP Undip. Rektor pun mengapresiasi Wali Kota dan Wakilnya yang masih meluangkan waktu untuk menimba ilmu.

Wakil Rektor I Prof Dr M Zainuri menjelaskan sebanyak 11.381 putra putri terbaik bangsa ini diterima oleh Universitas Diponegoro. (H41-34)